

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi di Indonesia masih merupakan masalah yang cukup berat. Masalah ini tidak terlepas dari masalah pangan. Pada hakekatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang dan kurangnya pengetahuan tentang nilai gizi dan makanan yang ada.

Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya masalah gizi adalah bertambahnya jumlah penduduk diberbagai negara sedang berkembang yang cenderung meningkat terus, sedang pertambahan produksi pangan belum mampu mengimbangnya walau telah diterapkan beragam teknologi mutakhir (Harper, 1985). Disamping itu, masalah gizi timbul disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan yang mencakup aspek-aspek ekonomi sosial dan budaya (Suhardjo, 1996).

Pada saat ini Indonesia menghadapi masalah konsumsi gizi yang berkaitan dengan kesehatan, yaitu masalah gizi ganda atau masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih (Achmad Djaeni. S, 2000).

Masalah gizi ganda pada hakekatnya merupakan masalah perilaku. Dengan demikian upaya mengoreksi masalah gizi ganda tersebut dilakukan dengan pendekatan pemberian informasi tentang perilaku gizi yang baik dan benar, disamping pendekatan lain.

Status gizi yang baik dapat diwujudkan apabila makanan yang dikonsumsi adalah cukup, baik dalam jumlah, mutu maupun keragaman, serta tidak terdapat penyakit. Keadaan gizi seseorang adalah manifestasi dari apa yang dikonsumsi pada waktu yang lalu. Kekurangan salah satu zat gizi dapat menimbulkan konsekuensi penyakit defisiensi atau mengurangi kemampuan fungsi tubuh. Karena itu agar tercapai derajat kesehatan yang optimal, seseorang harus mengkonsumsi zat gizi dalam jumlah yang sesuai dengan kecukupan yang dianjurkan (Karyadi dan Muhilal, 1985).

Golongan remaja merupakan salah satu segmen penting dalam masyarakat yang perlu lebih diperhatikan dari sudut perubahan konsumsi makanannya. Selain masih dalam proses pertumbuhan dan pengenalan lingkungan dan dirinya, mereka termasuk rawan terhadap pengaruh makanan. Makanan dan minuman yang kurang baik nilai gizinya.

Para remaja yang duduk di bangku Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas berada pada masa transisi dari dunia anak-anak ke dunia dewasa. Secara langsung atau tidak langsung mereka memerlukan pembinaan dari sudut perkembangan jasmani, intelektual, mental, sosial dan cara-cara berwawasan yang terkait dengan konsumsi makanan mereka (Sanjur, 1982).

Seorang anak remaja didalam suatu keluarga yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya dipersiapkan menjadi dewasa sebagai harapan bangsa, harus dipenuhi kebutuhan gizinya mereka harus mendapat perhatian sepenuhnya dalam memilih makanan yang bergizi, bukan hanya mengkonsumsi makanan yang memenuhi selera dan cita rasa tapi kurang nilai gizinya.

Semboyan Empat Sehat Lima Sempurna telah diperkenalkan kepada anak remaja ketika masih di bangku Sekolah Dasar. Diharapkan mereka mengetahui aneka ragam makanan yang baik dan mau mengkonsumsinya dengan seimbang.

Masalah gizi menimbulkan masalah pembangunan di masa yang akan datang. Keterlambatan dalam memberikan pelayanan gizi akan berakibat kerusakan yang sukar atau malahan tak dapat ditolong. Karena itulah maka usaha-usaha peningkatan gizi terutama harus ditujukan pada anak-anak dan remaja. Anak-anak masa kini adalah pemimpin, cendekiawan dan pekerja di masa yang akan datang, mereka adalah harapan nusa dan bangsa. Penundaan pemberian perhatian pemeliharaan gizi yang tepat terhadap mereka akan menurunkan nilai potensi mereka sebagai sumber daya pembangunan masyarakat dan ekonomi nasional.

Peranan gizi di dalam pembangunan bangsa di masa depan dapat dilihat antara lain :

- (a) Kekurangan gizi adalah penyebab utama kematian bayi dan anak. Hal ini berarti berkurangnya kuantitas sumber daya manusia di masa depan.
- (b) Kekurangan gizi berakibat meningkatkan angka kesakitan dan menurunnya produktivitas kerja manusia. Hal ini berarti akan menambah beban pemerintah untuk meningkatkan fasilitas kesehatan.
- (c) Kekurangan gizi berakibat menurunkan tingkat kecerdasan anak-anak menurunnya kualitas manusia usia muda ini berarti hilangnya sebagian besar potensi cerdas pandai yang sangat dibutuhkan bagi pembangunan bangsa.
- (d) Kekurangan gizi berakibat menurunnya daya tahan manusia untuk bekerja, yang berarti menurunnya prestasi dan produktivitas kerja manusia (Suhardjo, 1996).

Demikianlah gambaran betapa pentingnya usaha-usaha peningkatan gizi anak remaja dalam pembangunan bangsa.

Disini akan diuraikan lebih jauh tentang gambaran pola makan pada siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Untuk data yang masuk dalam penelitian ini dilakukan pada SLTP Negeri 18 Bandung, yang diambil dari 203 orang siswa .

1.2 Identifikasi Masalah

Guna mencegah bertambah luasnya masalah gizi ganda, terutama masalah gizi kurang, berdasarkan latar belakang yang ada maka dirasakan perlu untuk menggali jawaban atas pertanyaan yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pola makan anak remaja SLTPN 18 Bandung ?
- b. Sejauhmanakah pengetahuan gizi anak remaja SLTPN 18 Bandung ?
- c. Sejauh manakah sikap dan perilaku anak remaja SLTPN 18 Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah ingin mengetahui gambaran pola makan siswa SLTP Negeri 18 Bandung.

Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diperolehnya informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pola makan di lingkungan siswa SLTP Negeri 18 Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya informasi tentang pola makan siswa SLTP Negeri 18 Bandung
- b. Diperolehnya informasi tentang tingkat pendidikan orang tua siswa SLTP Negeri 18 Bandung dengan melihat pendapatan orang tua.
- c. Diperolehnya informasi tentang pengetahuan gizi siswa SLTP Negeri 18 Bandung.
- d. Diperolehnya informasi tentang sikap dan perilaku siswa SLTP Negeri 18 Bandung terhadap makanan bergizi.

1.4 Kegunaan Penelitian

- **Kegunan Teoritis**

- Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang sejenis.

- **Kegunaan Praktis**

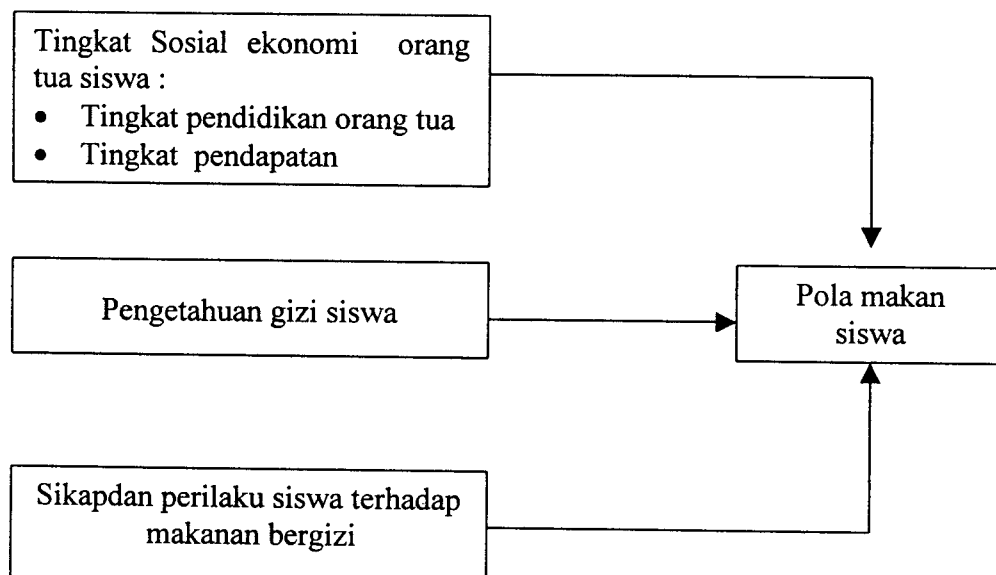
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi perencana program usaha perbaikan gizi bagi anak remaja dalam rangka pengambilan keputusan.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi siswa SLTP Negeri 18 Bandung dalam memilih makanan yang bergizi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pola makan siswa SLTP Negeri 18 Bandung dapat digambarkan dari jenis dan frekuensi bahan makanan yang dikonsumsi tiap hari. Untuk menjadi pola makan, seorang anak remaja setidaknya-tidaknya mempunyai pengetahuan tentang

bahan makanan tertentu tersebut berdasarkan status sosial ekonomi orang tuanya. Karakteristik status orang tua siswa dilihat dari tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua. Pola makan siswa diasumsikan mempunyai hubungan dengan status sosial ekonomi orang tua, pengetahuan siswa, serta sikap siswa.

Gambar Kerangka Konsep



1.6 Metodologi

Dalam penelitian metode yang digunakan adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif.

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik wawancara, yaitu dengan bimbingan kuesioner yang telah disusun kepada 203 orang siswa kelas SLTP Negeri 18 Bandung.

1.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kampus SLTP Negeri 18 Bandung, yaitu terletak di jalan Terusan Kiara condong Bandung.

Waktu

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 16 April 2003 hingga 20 Desember 2003.